

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi memiliki peran penting dalam menunjang mobilitas masyarakat dan distribusi barang sehingga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Ketersediaan infrastruktur transportasi yang memadai mampu meningkatkan konektivitas antarwilayah, memperlancar distribusi, serta mendorong aktivitas ekonomi masyarakat (Kartiasih, 2019). Salah satu moda transportasi yang memiliki peran strategis adalah kereta api karena mampu mengangkut penumpang dalam jumlah besar, lebih efisien dalam penggunaan ruang, serta memiliki konsumsi energi yang relatif lebih rendah dibandingkan moda transportasi darat lainnya (Febriyadi dkk., 2025). Selain itu, kereta api juga dikenal memiliki tingkat ketepatan waktu yang baik sehingga menjadi pilihan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan mobilitas.

Berdasarkan data (BPS, 2025), jumlah penumpang kereta api nasional pada periode Januari-April 2025 mencapai 171,1 juta orang atau meningkat sebesar 9,73% dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut menunjukkan semakin tingginya kebutuhan masyarakat terhadap layanan transportasi berbasis rel. Kondisi ini menuntut tersedianya fasilitas stasiun yang memadai agar pelayanan kepada penumpang dapat berlangsung secara aman, nyaman, dan efisien.

Stasiun sebagai simpul pelayanan transportasi memiliki fungsi penting dalam mendukung aktivitas penumpang, mulai dari keberangkatan, kedatangan, perpindahan moda transportasi, hingga menunggu perjalanan. Oleh karena itu, berbagai fasilitas seperti ruang tunggu, peron, toilet, mushola, area parkir, sistem informasi perjalanan, serta fasilitas bagi penyandang disabilitas harus selalu berada dalam kondisi layak melalui sistem pemeliharaan yang terencana dan berkelanjutan (Fadilah dkk., 2024). Pemeliharaan yang baik tidak hanya menjaga fungsi fasilitas,

tetapi juga mendukung kualitas pelayanan serta meminimalkan risiko kerusakan yang dapat mengganggu operasional stasiun.

Pengelolaan fasilitas stasiun mengacu pada Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 63 Tahun 2019 tentang Standar Pelayanan Minimum Angkutan Orang dengan Kereta Api. Peraturan tersebut menjadi acuan dalam menilai kesesuaian fasilitas berdasarkan aspek keselamatan, keamanan, keandalan, kenyamanan, kemudahan, dan kesetaraan. Dengan demikian, kondisi fasilitas yang memenuhi standar mencerminkan kualitas pelayanan yang baik sekaligus menjadi indikator keberhasilan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas stasiun (Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 63, 2019).

Penelitian (Susanti dkk., 2018) menjelaskan bahwa fasilitas stasiun merupakan kebutuhan dasar pengguna jasa yang harus tersedia dan berfungsi dengan baik. Namun demikian, pada beberapa stasiun masih ditemukan fasilitas yang belum memenuhi standar sehingga berpotensi mengurangi kenyamanan, keamanan, dan kemudahan pengguna. Kondisi tersebut tidak hanya menunjukkan adanya permasalahan pada aspek fisik fasilitas, tetapi juga dapat mengindikasikan bahwa sistem pemeliharaan belum berjalan secara optimal. Oleh karena itu, evaluasi kondisi fasilitas tidak hanya digunakan untuk mengetahui tingkat pemenuhan standar pelayanan, tetapi juga dapat menggambarkan efektivitas sistem pemeliharaan yang diterapkan serta menjadi dasar dalam menentukan prioritas perbaikan.

Berbagai penelitian mengenai fasilitas stasiun umumnya masih berfokus pada evaluasi tingkat kesesuaian fasilitas terhadap Standar Pelayanan Minimum atau strategi pengembangan pelayanan transportasi secara umum. Penelitian yang mengkaji kondisi fasilitas sebagai indikator sistem pemeliharaan sekaligus merumuskan strategi peningkatan sistem pemeliharaan berbasis analisis SWOT masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya peluang penelitian untuk mengembangkan kajian mengenai efektivitas sistem pemeliharaan fasilitas stasiun.

Stasiun Ciamis merupakan salah satu stasiun kelas menengah yang berada di bawah pengelolaan PT Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi II Bandung dengan tingkat aktivitas operasional yang cukup tinggi. Berdasarkan hasil pengamatan awal, masih ditemukan beberapa fasilitas yang memerlukan perhatian dari aspek pemeliharaan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya evaluasi terhadap kesesuaian fasilitas berdasarkan Standar Pelayanan Minimum sekaligus analisis terhadap sistem pemeliharaan yang diterapkan agar kualitas fasilitas tetap terjaga sesuai standar yang berlaku.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mengevaluasi kondisi fasilitas Stasiun Ciamis berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 63 Tahun 2019 sebagai indikator sistem pemeliharaan fasilitas serta merumuskan strategi peningkatan sistem pemeliharaan menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengelola Stasiun Ciamis dalam meningkatkan efektivitas pemeliharaan fasilitas sehingga kualitas pelayanan dapat dipertahankan sesuai dengan standar yang berlaku.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka penelitian ini merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi sistem pemeliharaan fasilitas Stasiun Ciamis berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 63 Tahun 2019 tentang Standar Pelayanan Minimum Angkutan Orang dengan Kereta Api?
2. Apa saja faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) dalam sistem pemeliharaan fasilitas Stasiun Ciamis?
3. Strategi apa yang dapat dirumuskan untuk meningkatkan sistem pemeliharaan fasilitas Stasiun Ciamis berdasarkan hasil analisis SWOT?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil rumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis kondisi sistem pemeliharaan fasilitas Stasiun Ciamis berdasarkan Standar Pelayanan Minimum Perkeretaapian yang berlaku.
2. Mengidentifikasi kekuatan,kelemahan,peluang dan ancaman (SWOT) dalam sistem pemeliharaan fasilitas Stasiun Ciamis.
3. Merumuskan strategi peningkatan sistem pemeliharaan fasilitas Stasiun Ciamis berdasar hasil analisis SWOT.

1.4 Batasan Masalah

Untuk menjaga kedalaman dan fokus pembahasan analisis, penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada kondisi fasilitas fisik Stasiun Ciamis di bawah naungan PT KAI (Persero) Daerah Operasional 2 Bandung yang berada di Kabupaten Ciamis, Jawa Barat.
2. Standar teknis yang dijadikan acuan adalah Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 63 Tahun 2019 dan peraturan teknis perkeretaapian yang relevan.
3. Penelitian tidak mencakup aspek operasional perjalanan kereta api, sistem persinyalan, dan manajemen sumber daya manusia secara menyeluruh.
4. Penelitian tidak membahas aspek kepuasan pengguna, persepsi pelayanan, maupun kualitas layanan dari sudut pandang penumpang. Fokus sepenuhnya diarahkan pada kondisi fisik fasilitas dan sistem pemeliharaannya.
5. Pengamatan dibatasi pada kondisi faktual fasilitas selama periode penelitian berlangsung serta data historis pemeliharaan yang dapat diakses di Stasiun Ciamis pada saat pengumpulan data dilakukan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan dua manfaat utama yaitu sebagai berikut, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen infrastruktur terkait sistem pemeliharaan fasilitas infrastruktur transportasi berbasis standar teknis dan analisis strategis SWOT.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan juga referensi untuk manajemen Stasiun Ciamis dibawah naungan PT KAI (persero) Daerah Operasi 2 Bandung dalam merumuskan kebijakan maupun program kerja peningkatan sistem pemeliharaan fasilitas stasiun yang lebih sistematis, terukur dan terarah sesuai dengan standar teknis perkeretaapian yang berlaku.